

Terbit : 26 Desember 2023

Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang

Nabila Prahaski, Hendra Ibrahim
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Prahaskinabila@gmail.com, Hendra@ishlahiyah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menggali dampak mendalam kebijakan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang, dengan fokus pada Indonesia. Globalisasi telah mengubah dinamika perdagangan internasional, dan kebijakan perdagangan yang cerdas menjadi kunci sukses untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi. Melalui analisis holistik data ekonomi makro, kebijakan perdagangan, dan indikator pertumbuhan, penelitian ini mengeksplorasi hubungan dinamis dan kompleks antara kebijakan perdagangan internasional yang diterapkan di Indonesia dan perubahan pada tingkat pertumbuhan ekonominya. Pendekatan metodologi melibatkan analisis statistik yang cermat terhadap rangkaian variabel yang mencakup kebijakan perdagangan, volume perdagangan, rasio ekspor-impor, investasi asing, serta indikator kinerja ekonomi utama seperti Produk Domestik Bruto (PDB) dan tingkat lapangan kerja. Melalui teknik regresi statistik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak spesifik dari kebijakan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana kebijakan perdagangan dapat menjadi katalisator atau kendala bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Temuan potensial akan menggambarkan efek positif atau negatif dari kebijakan proteksionis atau liberalisasi perdagangan, memperhitungkan aspek-aspek seperti pertumbuhan ekspor, investasi asing, dan dampak sektoral.

Kata Kunci: Kebijakan Perdagangan Internasional, Pertumbuhan Ekonomi, Globalisasi

PENDAHULUAN

Tilaar (1998) dalam Uno dkk (2014) Era globalisasi adalah suatu tatanan kehidupan manusia yang secara global telah melibatkan seluruh umat manusia. Menurutnya globalisasi secara khusus memasuki 3 arena penting dalam kehidupan manusia yaitu ekonomi, politik, dan budaya. Globalisasi telah menjadi pendorong utama dalam mengubah lanskap ekonomi dunia, menciptakan interkoneksi yang semakin erat antara negara-negara. Dalam era ini, perdagangan internasional tidak hanya menjadi unsur penting dalam ekonomi global, tetapi juga memainkan peran sentral dalam memandu pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang. Indonesia sebagai contoh kajian dalam penelitian ini, menjadi subjek analisis untuk memahami secara mendalam dampak kebijakan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. (Rahardjo, 2013). Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia telah menjadi saksi perkembangan ekonomi yang signifikan, dan peranannya dalam arena perdagangan internasional semakin mencuat. Kebijakan perdagangan yang bijak dianggap sebagai instrumen krusial untuk mendukung dan memandu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kondisi ini mendorong kebutuhan untuk menginvestigasi secara sistematis dampak kebijakan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Sejalan dengan keterlibatan yang semakin erat dalam sistem perdagangan global, Indonesia dihadapkan pada tantangan dan peluang yang kompleks. Bagaimana kebijakan perdagangan internasional diimplementasikan dan dielola oleh Indonesia dapat menjadi faktor kunci dalam menentukan arah dan laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis dampak langsung dan tidak langsung dari kebijakan perdagangan internasional terhadap indikator pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Selain itu, melalui studi kasus ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur penelitian terkait, memberikan pandangan mendalam tentang pengaruh kebijakan perdagangan internasional terhadap struktur ekonomi dan kesejahteraan Indonesia. Implikasi kebijakan yang dihasilkan dari temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengambil keputusan dan pembuat kebijakan dalam perumusan strategi perdagangan yang lebih efektif dan adaptif di tengah perubahan dinamika global.

Beberapa faktor penting yang mempengaruhi hubungan antara kebijakan perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi negara berkembang meliputi: Tingkat tarif dan hambatan perdagangan, Keterlibatan dalam perjanjian perdagangan internasional, Kebijakan proteksionis, investasi asing langsung, Kebijakan fiskal dan moneter negara, dll. Dengan memahami bagaimana kebijakan perdagangan internasional memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia penelitian ini berusaha memberikan wawasan yang dapat memberdayakan negara tersebut untuk memaksimalkan potensi pertumbuhan ekonomi mereka dan memperkuat posisinya dalam ekonomi global yang terus berubah.

TINJAUAN PUSTAKA

Perdagangan internasional

Perdagangan antarnegara dapat dijelaskan sebagai transaksi ekonomi antara subjek ekonomi dari berbagai negara, melibatkan pertukaran barang dan jasa. Subjek ekonomi ini melibatkan berbagai entitas seperti penduduk, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara, dan pemerintah, sebagaimana tercermin dalam neraca perdagangan (Sobri, 2001).

Mankiw (2008) menyatakan bahwa perdagangan internasional berdasarkan keunggulan komparatif, menghasilkan keuntungan melalui spekulasi. Perdagangan ini melibatkan pertukaran sukarela di mana setiap pihak bebas memutuskan untuk terlibat atau tidak, dengan manfaat yang dikenal sebagai gains from trade. Devisa yang diperoleh dari ekspor digunakan untuk membiayai impor, menciptakan hubungan saling ketergantungan antar negara (Budiono, 1999).

Teori Perdagangan Internasional

Pada abad ke-17 dan ke-18, muncul konsep-konsep perdagangan internasional yang membangun filosofi ekonomi merkantilisme. Merkantilisme mengadvokasi ide bahwa kekayaan dan kekuatan suatu negara hanya dapat dicapai dengan meningkatkan ekspor sebanyak mungkin dan mengurangi impor sekecil mungkin. Pandangan ini dianut oleh para pemikir merkantilisme seperti yang dijelaskan oleh Salvatore (1997).

a. Teori keunggulan absolute

Adam Smith mencetuskan teori keunggulan absolut yang menyatakan bahwa perdagangan antar dua negara didasarkan pada keunggulan absolut. Jika suatu negara lebih efisien dalam memproduksi satu komoditi daripada negara lain, namun kurang efisien dalam memproduksi komoditi lain, keduanya dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan spesialisasi pada komoditi yang memiliki keunggulan absolut dan menukarnya dengan komoditi lain yang memiliki keunggulan absolut yang berbeda. (Salvatore, 1997)

b. Teori Keunggulan Komparatif

Menurut David Ricardo, seperti yang tercatat dalam bukunya "Principles of Political Economy and Taxation" tahun 1817 (Salvatore, 1997), meskipun suatu negara kurang efisien atau mengalami kerugian absolut dalam memproduksi dua komoditi dibanding negara lain, masih ada dasar untuk melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Negara tersebut dapat mengalami spesialisasi dengan memproduksi dan mengekspor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih kecil, sementara mengimpor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih besar.

c. Teori Proporsi Faktor Produksi

Teori Faktor Proporsi (factor proportion) dari Heckscher-Ohlin, juga dikenal sebagai teori modern, menekankan dua kondisi kunci yang menjadi dasar bagi terjadinya perdagangan internasional: ketersediaan faktor produksi dan intensitas penggunaan faktor produksi atau proporsi faktor produksi. Menurut Heckscher-Ohlin, perdagangan antarnegara terjadi karena negara memiliki keunggulan komparatif, baik dalam teknologi maupun faktor produksi.

d. Teori keunggulan kompetitif

Menurut Michael E. Porter (1990) dalam "The Competitive Advantage of Nations," konsepnya menyatakan bahwa daya saing suatu negara dalam perdagangan tidak hanya bergantung pada korelasi langsung antara dua faktor produksi, yaitu sumber daya alam yang melimpah dan tenaga kerja yang murah. Porter menekankan bahwa faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, struktur industri, strategi perusahaan, dan kondisi pasar internal juga memainkan peran penting dalam menentukan keunggulan kompetitif suatu negara.

e. Teori Perdagangan Permintaan dan Penawaran

Dasar pemikiran teori permintaan dan penawaran pada perdagangan internasional adalah bahwa perdagangan antara dua negara terjadi karena perbedaan dalam permintaan dan penawaran. Faktor-faktor ini menciptakan kondisi di mana negara-negara dapat saling menukar barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda.

Kebijakan perdagangan Internasional

Menurut Nopirin (1999), kebijakan perdagangan internasional mencakup tindakan atau kebijaksanaan pemerintah yang mempengaruhi komposisi, arah, dan bentuk perdagangan internasional. Instrumen kebijakan tersebut meliputi:

a. Kebijakan Perdagangan Internasional: Terkait dengan tindakan pemerintah terhadap rekening berjalan (current account) dari neraca pembayaran internasional, khususnya ekspor dan impor barang atau jasa. Contoh termasuk tarif impor, perjanjian perdagangan bilateral, dan sebagainya.

b. Kebijakan Pembayaran Internasional; Melibatkan tindakan pemerintah terhadap rekening modal (capital account) dalam neraca pembayaran internasional. Contohnya adalah pengawasan terhadap lalu lintas devisa (exchange control) atau pengaturan lalu lintas jangka panjang.

c. Kebijakan Bantuan Luar Negeri: Melibatkan tindakan atau kebijakan pemerintah terkait bantuan grants, pinjaman, rehabilitasi, pembangunan, dan bantuan militer kepada negara lain.

d. Impor Perdagangan Internasional: Seharusnya merupakan kelanjutan dari poin a, tetapi perlu klarifikasi lebih lanjut jika ada informasi tambahan yang diinginkan.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2002:10), pertumbuhan ekonomi mengindikasikan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang meningkatkan produksi barang dan jasa, serta meningkatkan kemakmuran masyarakat dari satu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa meningkat karena pertumbuhan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah maupun kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto (GDP/GNP) tanpa mempertimbangkan apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi. Suatu perekonomian dapat dikategorikan sebagai berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan naik dalam jangka panjang.

Menurut Todaro (2000:140), ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat:

1. Akumulasi Modal: Melibatkan investasi baru dalam bentuk tanah, peralatan, dan sumber daya manusia. Hal ini terjadi ketika sebagian dari pendapatan saat ini ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk memperbesar output di masa mendatang.
2. Pertumbuhan Ekonomi: Terkait dengan peningkatan jumlah angkatan kerja, yang secara tradisional dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja akan meningkatkan faktor produksi tenaga kerja, dan semakin banyak penduduk dapat meningkatkan pasar domestik.
3. Kemajuan Teknologi: Kemajuan ini disebabkan oleh inovasi dalam cara-cara baru dan perbaikan dalam melakukan pekerjaan tradisional, seperti teknik bertani atau pembuatan pakaian. Klasifikasi kemajuan teknologi mencakup efisiensi tenaga kerja dan efisiensi modal

Pembangunan ekonomi, sebagaimana dijelaskan, terkait erat dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai pembangunan negara dari segi wilayahnya, dan istilah ini sering kali dikaitkan dengan pembangunan wilayah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pemahaman mendalam tentang pengaruh kebijakan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang.

1. Pemilihan Negara Studi:

Negara berkembang yang menjadi subjek penelitian akan dipilih berdasarkan keberagaman kebijakan perdagangan, tingkat partisipasi dalam perjanjian perdagangan, dan perbedaan struktur ekonomi. Pemilihan negara ini akan memberikan variasi yang diperlukan untuk analisis kualitatif.

2. Wawancara Terstruktur:

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan pemangku kebijakan, ahli ekonomi, pelaku industri, dan masyarakat terkait. Pertanyaan wawancara akan difokuskan pada persepsi, implementasi, dan dampak kebijakan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Analisis Dokumen:

Analisis dokumen akan melibatkan penelusuran dan evaluasi kebijakan perdagangan, perjanjian internasional, laporan ekonomi, dan dokumentasi resmi lainnya. Ini akan memberikan konteks dan landasan teoritis bagi penelitian.

4. Studi Kasus Mendalam:

Pendekatan studi kasus akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi kebijakan perdagangan dan dampaknya di tingkat lokal dan sektoral. Studi kasus ini dapat mencakup industri kunci, perubahan dalam pola pekerjaan, dan dampak pada ekonomi lokal.

5. Observasi Partisipatif:

Observasi partisipatif dapat memberikan pemahaman kontekstual tentang cara kebijakan perdagangan diterapkan di lapangan. Peneliti dapat memantau interaksi antara pelaku ekonomi dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi.

6. Evaluasi Dampak Sosial dan Lingkungan:

Selama proses penelitian, perhatian khusus akan diberikan pada dampak sosial dan lingkungan dari kebijakan perdagangan internasional. Analisis mendalam akan dilakukan untuk mengevaluasi konsekuensi positif dan negatif.

7. Presentasi Temuan:

Hasil penelitian akan disajikan dalam format laporan kualitatif yang mendalam. Analisis tematik akan memberikan gambaran menyeluruh tentang kompleksitas hubungan antara kebijakan perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, diharapkan penelitian dapat menggali pemahaman yang mendalam tentang pengaruh kebijakan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang dan memberikan wawasan kontekstual yang lebih kaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan tarif perdagangan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Kebijakan liberalisasi perdagangan yang mengurangi hambatan tarif membuka pintu untuk peningkatan volume perdagangan internasional. Hal ini memberikan kesempatan bagi negara berkembang untuk meningkatkan ekspor dan mengakses pasar global dengan lebih efektif. Peningkatan volume perdagangan dapat meningkatkan pendapatan negara, menciptakan lapangan kerja, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Namun, perlu diperhatikan bahwa kebijakan tarif yang terlalu agresif juga dapat menimbulkan tantangan, seperti persaingan yang ketat dan dampak terhadap sektor domestik tertentu.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi negara berkembang dapat diperoleh melalui kebijakan tarif yang mendukung perdagangan internasional. Penurunan tarif dapat mendorong ekspor dan impor, membuka peluang akses pasar global, dan meningkatkan daya saing produk nasional. Meskipun demikian, perlu mempertimbangkan dampak perlakuan yang adil terhadap sektor domestik agar tidak menimbulkan ketidaksetaraan ekonomi. Adapun Perjanjian Perdagangan Bebas (FTA) membuka pintu bagi negara berkembang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memperluas akses ke pasar internasional. Partisipasi aktif dalam FTA meningkatkan daya saing produk domestik dan mendorong pertumbuhan sektor ekspor. Namun, perlu diingat bahwa manfaat FTA dapat bervariasi tergantung pada sejauh mana kebijakan domestik mendukung implementasinya. Investasi Asing Langsung (FDI) dapat berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Melalui FDI, negara dapat mengakses teknologi, manajemen efisien, dan modal yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas. Penting untuk memastikan bahwa FDI diintegrasikan secara positif dengan sektor domestik tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan dan keadilan sosial.

Tantangan dalam implementasi kebijakan perdagangan internasional termasuk resistensi domestik, ketidakpastian politik, dan ketidaksetaraan ekonomi. Kesadaran akan tantangan ini penting untuk merancang kebijakan yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika kompleks. Dialog terbuka dengan pemangku kebijakan dan pihak terkait dapat membantu mengatasi hambatan implementasi, Peningkatan volume perdagangan dapat memberikan dampak signifikan pada lingkungan dan sumber daya alam. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan prinsip keberlanjutan dalam kebijakan perdagangan internasional. Integrasi tanggung jawab lingkungan dapat menciptakan dampak positif jangka panjang dan mengurangi risiko dampak negatif terhadap ekosistem alam.

KESIMPULAN

Dari Hasil Penelitian dapat disimpulkan pengaruh kebijakan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang, kesimpulannya adalah bahwa kebijakan perdagangan memiliki potensi signifikan untuk menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Penurunan tarif, partisipasi dalam perjanjian perdagangan bebas, dan peningkatan investasi asing langsung (FDI) dapat memberikan dorongan positif. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi kebijakan dan dampak lingkungan perlu dikelola dengan bijaksana.

Keseimbangan antara kebijakan liberalisasi dan perlindungan domestik menjadi kunci untuk menghindari ketidaksetaraan ekonomi. Peran aktif dalam perjanjian perdagangan bebas dapat meningkatkan daya saing, sementara investasi asing langsung dapat membawa teknologi dan modal yang dibutuhkan untuk peningkatan produktivitas. Namun, perhatian khusus harus diberikan pada manajemen dampak sosial dan lingkungan dari kebijakan perdagangan.

Kesadaran terhadap tantangan implementasi, seperti resistensi domestik dan ketidakpastian politik, penting dalam merancang kebijakan yang adaptif dan efektif. Selain itu, perlu mempertimbangkan dampak keberlanjutan dan lingkungan untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan pendekatan holistik, negara berkembang dapat mengoptimalkan manfaat dari kebijakan perdagangan internasional sambil meminimalkan risiko dan dampak negatif, membuka jalan menuju pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Adrian Sutawijaya dan Zulfahmi.2007 “Pengaruh ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1980-2006,” Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 8, Nomor 2, September 2007.
- Antoni. 2010. Kointegrasi antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Koperasi, Jakarta.
- Deviyantini. 2012. Dampak Foreign Direct Investment dan Kinerja Ekspor- Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional: Studi Komparatif Negara Maju dan Negara Berkembang”. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Hartono, Budiantoro, 2019, Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, Tesis S.2 Program Pasca Sarjana. Undip. Semarang
<https://repository.uir.ac.id/946/2/bab2.pdf>
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/1860/1702>
- Paul R. Krugman, & Maurice Obstfeld. (1991). Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan (2nd ed.). PAU-FE Universitas Indonesia dan Harper Collins.
- Qomarudin. (n.d.). Kajian Tarif Impor dan Kinerja Kebijakan Harga Dasar Terhadap Daya Saing di Pasar Dunia. Jurnal Aplikasi Manajemen, 2010.
- Fahrazi, M. (2015). INDONESIA DALAM LIBERALISASI PERDAGANGAN (Perspektif Politik dan Budaya Hukum). In Jurnal Yuridis (Vol. 2, Issue 2).